

PENGARUH STRATEGI *SPIRITUAL TEACHING* GURU AL ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO

Ariyati¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
ariyatiwahadi@gmail.com

Iswati²

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
iswati@ummetro.ac.id

M. Ihsan Dacholfany³

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
mihsandacholfany@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tak dapat terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, pembangunan diarahkan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah Untuk mengetahui pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Smp Muhammadiyah 1 Metro. Teknik pengambilan sample dengan random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Sebelum Instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data peneliti menggunakan Regresi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini membuktikan bahwa ada Pengaruh strategi *spiritual teaching* terhadap Motivasi Belajar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi dan mendapatkan hasil F_{hitung} sebesar 3.85 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 dengan hasil 0,38. Dari hasil uji diketahui ada Pengaruh signifikan *Spiritual Teaching* terhadap Motivasi Belajar sebesar 38 %, hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebesar 62% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Spiritual Teaching, Motivasi Belajar.*

ABSTRACT

Education is a process in order to influence students to be able to complete themselves as best as possible with their environment. Education is an integral part of the development of the educational process which cannot be separated from the development process itself, development is directed and aims to develop quality human resources. The research objective in this study is to determine the effect of spiritual strategies on student motivation in Islamic Al subjects at SMP Muhammadiyah 1 Metro. This research uses quantitative research with random sampling. The population in this study

were all students of SMP Muhammadiyah 1 Metro. The sampling technique was random sampling. The instrument used was a questionnaire. Before the instrument is used, it is first tested for its validity and reliability. Researcher's data analysis technique used regression. This data collection technique uses interview, documentation and observation methods. This study proves that there is an effect of Spiritual Teaching on learning motivation. This is shown based on the results of the analysis using regression and getting the Fcount of 3.85 with a significance level greater than 0.05 with a result of 0.38. From the test results, it is known that there is a significant effect of Spiritual Teaching on Learning Motivation by 38%, this shows that there is still 62% influence of other variables that have not been examined in this study.

Keywords: *Spiritual Teaching, Learning Motivation.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tak dapat terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, pembangunan diarahkandan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Adyanto, 2017). Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran guru menjadi orang yang paling penting dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung terhadap guru.

Pendidikan sebagai suatu proses, tidak hanya berlangsung suatu saat saja. Akan tetapi proses pendidikan akan berlangsung secara berkelanjutan. Dari sinilah kemudian muncul pendidikan seumur hidup (Long Life Education). Proses pendidikan sepanjang hayat tidak hanya dilakukan oleh seorang yang terpelajar saja tetapi semua manusia bisa melaksanakannya (Siregar, 2014).

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang, 2003).

Perwujudan inovasi atau perubahan proses pendidikan tersebut juga berdampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sebatas sebagai proses penyapaian pengetahuan tentang agama Islam, proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari justru kurang mendapat perhatian siswa.

Pendidikan Agama Islam diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur. Salah satu kompetensi yang dikembangkan adalah Kompetensi Inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar (Abidah, 2018).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola - pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. “Spiritual menurut bahasa adalah batin: kejiwaan, moral dan rohani. Spiritual berasal dari kata spirit, yang mana kata spirit mempunyai beberapa arti, yaitu: kehidupan, nyawa, jiwa, dan nafas” (Johar & Hanum, 2016). Strategi *Spiritual Teaching* adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT sebagai Sang Maha Pemilik ilmu dalam praktek. Model pembelajaran dengan pendekatan spiritual dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya.

Dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan spiritual dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. Cinta guru terhadap profesinya bisa berwujud profesionalisme, totalitas, ketulusan, kesabaran, dan kerelaan dalam menghadapi risiko-risiko yang harus ditanggung. Adapun cinta guru terhadap siswa diberikan melalui kedekatan, keakraban, penerimaan yang tulus, atau cairnya hubungan yang terbangun bersama mereka. Curahan kasih dan sayang guru kepada siswa akan menghasilkan sesuatu yang spektakuler, yaitu respons balik dari siswa berupa cinta, kepatuhan, dan Motivasi.

Motivasi adalah alasan, dorongan yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya. Yang dimana motivasi merupakan semua hal yang dapat menimbulkan semangat seseorang untuk melakukan sesuatu. Kata motivasi

berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak (Saptono, 2016). Dalam perbuatan manusia motivasi disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku. Dalam psikologi “*motif*” diartikan juga sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga untuk terwujudnya tingkah laku.

Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Prastya Irawan dkk. Mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Walberg Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap Motivasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berMotivasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap Motivasi belajar (Sulastri, 2013).

Menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Oktiani, 2017). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar.

B. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hal ini penulis

secara langsung ke lapangan tempat penelitian dilaksanakan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan korelasional untuk mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah strategi *spiritual teaching* terhadap variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh antara hubungan korelasional kedua variabel ini, dalam penelitian digambarkan dalam bentuk konstelasi antara variabel X dan variabel Y.

Populasi dan sample, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro yang jumlah keseluruhan 407 siswa SMP tersebut.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi atau wakil populasi bersangkutan. Untuk menyederhanakan pengumpulan dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik random (*random sampling*) dari 407 populasi siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro, Dalam Penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil peneliti adalah siswa kelas VIII (delapan) yang berjumlah 134 siswa ditentukan dengan menggunakan rumus slovin

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maksud dari observasi ini adalah penulis ingin melihat secara langsung kegiatan pembelajaran itu sendiri, apakah guru yang memiliki *spiritual teaching*, siswa termotivasi untuk pembelajaran PAI (Al-Islam). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam hal ini penulis menelusuri dokumen-dokumen yang ada di lembaga tersebut, yang di perlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari dokumentasi akan penulis uraikan ke dalam bab 4 gambaran hasil penelitian, antara lain tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Metro, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi sekolah, keadaan guru, dan administrasi guru yaitu RPP PAI (Al-Islam) yang menggunakan pendekatan strategi *spiritual teaching*. Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden. Caranya adalah dengan mengemukakan sejumlah pertanyaan tidak terstruktur kepada objek yang diteliti, yaitu seseorang yang mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI (Al-Islam) yaitu guru dan siswa. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Penulis membuat dua buah angket yang berkaitan dengan strategi *spiritual teaching* guru PAI sebanyak 20 pernyataan dan angket yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa sebanyak 25 pernyataan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis yaitu: (a) analisis deskriptif, (b) analisis kuantitatif (analisis regresi,serta (c) analisis koefisien determinasi dan (d) uji F. Untuk memudahkan pengolahan data, maka data diolah menggunakan komputer program SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data descriptive statistic *Spiritual Teaching* dengan jumlah sampel penelitian (N) adalah 80 siswa, skor minimal

dari pengukuran data mengenai Spiritual teaching sebesar 50, skor maksimum 83, rata-rata skor 71,51 dan standar deviasi 6.405. Sedangkan descriptive statistic motivasi belajar menunjukkan skor minimum yang diperoleh adalah sebesar 68, skor maksimum adalah 105, rata-rata skor 88.27 dan standar deviasinya sebesar 9.693.

Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : x.y \leq 0$: Ada pengaruh positif Spiritual teaching terhadap Motivasi belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro

$H_1 : x_1y > 0$: Tidak Ada pengaruh positif Spiritual teaching terhadap Motivasi belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro

Tabel 1. Rekapitulasi Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 ^a	.038	.025	9.569
a. Predictors: (Constant), Spiritual teaching				
b. Dependent variable : Motivasi belajar				

Sumber data: diolah dari hasil perhitungan SPSS versi 25

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan hasil perhitungan analisis regresi linier diperoleh skor *R square* sebesar 0,38, yang berarti bahwa 38% Motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel Spiritual teaching, sedangkan selebihnya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dari semua analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima $\hat{Y} = 67.295 + 293X_1$. Spiritual teaching memberi pengaruh secara signifikan terhadap Motivasi belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Spiritual teaching berpengaruh terhadap Motivasi belajar Siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro dapat diterima yaitu sebesar 38% serta teruji secara empiris pada taraf signifikan 5%.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh spiritual teaching terhadap Motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier dan mendapatkan hasil F_{hitung} sebesar 3.085 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0.05. Dari hasil uji diketahui besar pengaruh spiritual teaching terhadap Motivasi belajar siswa sebesar 38%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebesar 62% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh strategi *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro terhadap pelajaran PAI (Al-Islam), diperoleh hasil bahwa strategi *spiritual teaching* mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti, semakin tinggi strategi *spiritual teaching* maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika strategi *spiritual teaching* rendah maka motivasi belajar siswa juga menjadi rendah.

Seorang siswa melakukan aktivitas belajar didasari oleh adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Dorongan tersebut selanjutnya menggerakkan individu yang bersangkutan melakukan usaha atau kegiatan memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud antara lain kebutuhan akan informasi, kebutuhan akan rasa ingin tahu, kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan lain-lain. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menimbulkan motivasi yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yaitu melakukan kegiatan belajar.

Proses pendidikan yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Metro ini berlangsung hanya dari pagi hingga siang hari, kecuali ada jam tambahan ekstrakurikuler dihari-hari tertentu. Para siswa bertanggung jawab terhadap para siswa ketika mereka masih

berada pada jam-jam sekolah. Namun ketika berada di rumah atau di masyarakat para orang tua dan masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap Motivasi belajar dan perilaku anak atau pun para remaja. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap Motivasi belajar seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan pada anak tersebut baik maka baik pula sikap belajar anak itu. kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), atau impuls. Orang yang satu berbeda dengan lainnya selain terletak pada kemampuannya untuk bekerja atau tergantung motivasinya. Adapun motivasi dari itu sendiri. Dorongan ini menyebabkan mengapa seseorang itu berusaha mencapai tujuan – tujuan baik sadar maupun tidak sadar. Dorongan ini pula yang menyebabkan orang itu berperilaku. Yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan – kegiatan dan yang menetapkan arah umum yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis dapatkan di SMP Muhammadiyah 1 Metro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Guru PAI (Al-Islam) di SMP Muhammadiyah 1 Metro sudah menggunakan strategi *spiritual teaching* dalam pembelajaran PAI (Al-Islam). Ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung. Guru membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Dalam menjelaskan materi pelajaran guru PAI (Al-Islam) pun memasukkan unsur-unsur religi, seperti membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai atau menceritakan sebuah kisah inspiratif yang mengandung nilai-nilai agama kepada siswa. Dengan menggunakan strategi

ini dalam pembelajaran suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran PAI (Al-Islam). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara strategi *spiritual teaching* dengan motivasi belajar siswa Muhammadiyah Metro. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah, artinya gerak satu variabel diikuti oleh variabel lainnya dengan tingkat hubungan kuat/tinggi. Artinya, semakin tinggi *spiritual teaching* guru PAI maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Demikian juga sebaliknya, jika *spiritual teaching* guru PAI rendah akan mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,38 mengartikan bahwa 38% motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI (Al-Islam) merupakan kontribusi dari strategi *spiritual teaching* guru PAI. Adapun sisanya sebesar 62 % dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor strategi *spiritual teaching*. Hal ini berarti terdapat faktor-faktor lain di luar faktor strategi *spiritual teaching* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain : minat, hasrat untuk belajar, pemberian hadiah, kompetisi dan lain-lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Kasus di SMP Al-Fath BSD.
- Adyanto, P. (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Siregar, D. N. (2014). *Pendidikan seumur hidup menurut konsep Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Sulastri, T. (2013). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bacaan Shalat Menggunakan Metode Demonstrasi Di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Undang-Undang, R. I. (2003). no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Bandung: Citra Umbara*.